**Strategi Pembangunan Ekonomi Melalui Peningkatan Skala Bisnis Internasional Di Indonesia**

***CHAVID MOYO JALADRI***

***AYU RACHMAWATY***

***Abstrak*** :

Tujuan penelitian ini adalah dalam meingkatkan Pembangunan Ekonomi dengan Peningkatan Skala Bisnis Internasional Di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan metode liberary research. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan seimbang apabila telah berkembang kapasitas dan kekuatan industri yang didukung oleh aktivitas ekonomi yang kuat, dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara secara umum dapat diukur dan digambarkan dari pertumbuhan ekonominya. Beberapa manfaat dari bisnis internasional antara lain ; (1) mendatangkan devisa yang besar terutama bagi eksportir dan produsen, (2) kenaikan sisi eksport akan menambah kapasitas produksi/volume produksi yang berakibat pada tersedianya kesempatan kerja baru, (3) terjadinya transfer barang yang akan diikuti dengan masuknya modal kedalam negeri, (4) manfaat keempat terjadinya transfer teknologi dari luar kedalam negeri. Mengingat pentingnya bisnis internasional bagi pembangunan ekonomi suatu negara, maka diera globalisasi ini, bisnis internasional sudah menjadi kebutuhan bagi setiap bangsa yang ingin maju khususnya dibidang ekonomi.

***Kata kunci : Bisnis internasional, Pembangunan ekonomi, Negara***

1. **PENDAHULUAN**

Bisnis internasional (internasional business) terdiri dari transaksi antar pihak yang berasal dari lebih dari satu negara. Para pihak dalam transaksi tersebut adalah perorangan, pemilik tunggal, kelompok perusahaan atau instansi/otoritas pemerintah. Secara historis, aktivitas bisnis internasional pertama berbentuk ekspor dan impor. Namun dalam dunia bisnis internasional sekarang ini yang sangat komplek, banyak bentuk aktivitas bisnis internasional lainnya yang juga sudah umum.

Bisnis internasional telah tumbuh dengan sedemikian cepatnya dalam dekade terakhir, sehingga banyak ahli menyakini bahwa semua orang sedang hidup dalam era globalisasi. Menurut Salvatore globalisasi diartikan sebagai meningkatkan integrasi perekonomian diseluruh dunia, khususnya melalui perdagangan dan aliran keuangan, tetapi juga melalui aliran ide dan melalui perdagangan dan aliran keuangan, tetapi juga melalui aliran ide dan manusia yang dipermudah dengan adanya revolusi komunikasi dan transportasi.

Tujuan dari pembangunan negara adalah mewujudkan masyarakat yang dapat menikmati keadilan dan kemakmuran yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan ekonomi negara yang dimiliki suatu daerah ataupun wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan bagi kebutuhan hidup hidup masyarakat, oleh karena itu pembangunan di bidang ekonomi merupakan persoalan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sektor ekonomi suatu negara dapat dikatakan seimbang apabila terdapat kemampuan dan kekuatan industri maju yang didukung oleh kemampuan ekonomi yang tangguh.[[1]](#footnote-1)

Pembangunan ekonomi suatu negara juga perlu dipandang sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Secara umum, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh tingkat PDB atau GNP.Namun demikian, proses kenaikan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka panjang saja tidak cukup bagi kita untuk mengatakan telah terjadi pembangunan ekonomi.[[2]](#footnote-2) Artinya tujuan pembangunan harus difokuskan kepada tingkat kesejahteraan individu (masyarakat) moril dan material atau depoperisasi.

Selanjutnya peran bisnis internasional sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Dengan bisnis internasional dan masalah-masalah pembayaran didalamnya akan dapat mempengaruhi proses pembangunan dalam dua jalur yang berlawanan secara diametral. Dengan kelebihan nilai sumber daya alam yang tinggi makan lewat proses bisnis akan mempercepat proses pembangunan negara.

Diera moderen dan era globalisasi sudah tidak ada negara yang mampu menghasilkan sendiri segala apa yang dibutuhkan. Tidak setiap negara memiliki kesamaan dalam sumber alam yang diperlukan untuk industrinya. Hasil bumi yang dihasilkan juga beragam dari masing-masing negara sehingga harus berhubungan dengan luar negeri dalam memenuhi kebutuhan yang makin banyak.

1. **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian dengan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakanuntuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), yaitu menggabungkan beberapa jurnal terdahulu. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menjeaskan makna dari generalisasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.[[3]](#footnote-3)

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.[[4]](#footnote-4)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membaca dan menganalisis yang berasal dari jurnal atau buku-buku literatur yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini berisi tentang penelitian bagaimana kontribusi bisnis internasional bagi pembangunan suatu negara. Bisnis internasional (perdagangan internasional) yang identik dengan ekspor dan impor antara satu negara dengan negara lain.

**Perdagangan Internasional**

Perdagangan atau sering disebut dengan kegiatan pertukaran adalah tukarmenukar barang yang dilakukan dengan sukarela. Sukarela berarti tidak ada paksaan dan ancaman dalam pelaksanaanya. Dikatakan perdagangan bila diantara kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan.[[5]](#footnote-5) Perdagangan internasional adalah pertukaran barang-barang melalui lintas batas kekuasaan suatu negara atau bangsa. Perdagangan internasional meliputi eksport dan import. Kegiatan eksport adalah kegiatan menjual atau melempar barang dan jasa dari dalam negeri keluar negeri. Sedangkan import adalah kegiatan untuk membeli atau mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri.

Hubungan ekonomi dengan luar negeri adalah bagian dari hubungan internasional yang lebih luas yang juga mencakup hubungan politik, militer, kebudayaan dan sebagainya. Hubungan ekonomi dengan luar negeri pada dasarnya mencakup empat hal antara lain:

1. Perdagangan internasional mencakup arah jumlah dan perkembangan perdagangan serta pengaruhnya terhadap struktur ekonomi nasional juga menyangkut keuntungan kerugian spesialisasi dan perdagangan internasional.
2. Pembayaran internasional eksport barang dan jasa yang menimbulkan tagihan terhadap luar negeri, sedang imoprt menimbulkan hutang Hutang-hutang ini harus diselesaikan dengan pembayaran antar negara, selain itu juga ada saling memberi kredit, bantuan internasional (IMF, Bank Dunia),dan lalu lintas pembayaran internasional dicatat pada neraca pembayaran internasional
3. Kebijakan perdagangan internasional usaha-usaha untuk memajukan perdagangan antar negara, serta rintangan-rintangan yang timbul, alasan- alasan dan akibatnya.
4. Kerjasama internasional serta lembaga-lembaga yang didirikan untuk memajukan kerjasama dan saling membantu antar Negara.[[6]](#footnote-6)

**Syarat-syarat Perdagangan Internasional**

Suatu cara yang sangat penting untuk melihat sampai dimana bahwa perdagangan internasional sangat efektif dalam mendatangkan devisa, maka harus dipenuhi beberapa syarat-syarat dalam perdagangan internasional. Atau sering disebut dengan Term of Trade dan negara tersebut dengan negara lain. Syarat perdagangan menggambarkan perbandingan diantara harga barang yang diskeport oleh suatu negara dengan harga barang yang diimport.

Syarat perdagangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Syarat Perdagangan=\frac{Px}{Pm}$$

Dimana:

Px = indeks harga barang eksport

Pm = indeks harga barang import

Untuk mengetahui laju syarat-syarat perdagangan, maka kita perlu memperhatikan mengenai perubahan-perubahan syarat perdagangan tersebut dari suatu waktu kewaktu lainnya. Jika kecondongan total dalam perkembangan masing-masing negeri itu netral, maka kurva penawaran masing-masing negeri bergeser ke luar, dan jauhnya pergeseran tergantung pada laju perkembangan. Term of Trade akan mundur karenanya bagi negara yang lajunya lebih tinggi akan berakibat bergesernya lebih cepat Dan bila masing-masing negara bila arah pembangunanya sangat condong ke sisi eksport atau condong kesisi import, maka kurva penawaran masing-masing negeri bergeser keluar Term of Trade dalam hal ini akan tetap konstan jika bentuk dan tingkat kecondongan dan laju pembangunan mempunyai efek total yang sama terhadap pertumbuhan permintaan akan komoditi imoprt dalam masing-masing negeri (Meier 1998).

Syarat perdagangan suatu negara dapat menjadi bertambah baik atau menjadi menurun. Syarat perdagangan dikatakan bertambah baik apabila indeks harga barang eksport bertambah lebih cepat dari indeks harga barang import. Syarat perdagangan dikatakan lebih buruk apabila keadaan yang sebaliknya dapat berlaku.

**Proses Bisnis Internasional**

Proses bisnis internasional yang ada di dunia ini pasti sangat mengandalkan interaksi dengan negara lain yang ada di sekitarnya melalui interaksi, transaksi, dan kesepakatan bersama itulah yang dapat membentuk kegiatan bisnis internasional. Berikut ini alasan yang menyebabkan bisnis internasional terjadi yaitu:

1. Revolusi Informasi dan Transformasi bisnis internasional mulai berkembang sejalan dengan perkembangan informasi dan teknologi, terutama pada pemakaian sistem berbasis komputer. Tidak hanya itu, dari perkembangan tersebut juga menyebabkan kemajuan dalam penggunaan satelit serta digitalisasi pemrosesan data, hingga berkembangnya peralatan komunikasi.
2. Interdependensi Kebutuhan masing-masing negara itu pasti memiliki keunggulan serta kelebihan, ditinjau dari sumber daya alam, sumber daya manusia, hingga teknologi. Melalui hal tersebut, tentu saja akan berdampak pada ketergantungan antara negara satu dengan negara lain, dalam bentuk produksi barang dan jasa.
3. Liberalisasi Ekonomi kebebasan dalam bertransaksi dan melakukan kerja sama ternyata juga memiliki implikasi bahwa masing-masing negara pasti akan mencari peluang dengan berinteraksi dengan negara lain, melalui kegiatan bisnis internasional ini.
4. Asas Keunggulan Komparatif hampir sama dengan poin kedua, suatu negara itu pasti mempunyai keunikan tersendiri. Hal tersebut tercermin dari apa yang dimiliki oleh suatu negara belum tentu dimiliki oleh negara lain. Maka dari itu, keunggulan dari suatu negara dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan bagi negara dan masyarakatnya.
5. Kebutuhan Devisa bisnis internasional dan devisa negara adalah dua hal yang saling berpengaruh satu sama lain. Dalam memenuhi segala kebutuhannya, suatu negara harus memiliki cadangan devisa untuk melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, pendidikan, hingga infrastruktur.
6. Adanya Perbedaan Selera suatu negara dengan negara lain pasti mempunyai perbedaan selera akan sesuatu hal hingga memungkinkan untuk melakukan transaksi bisnis internasional. Dari adanya perbedaan selera tersebut, terjadilah kegiatan ekspor dan impor yang saling menguntungkan kedua negara tersebut.
7. Adanya Keanekaragaman Kondisi Produksi suatu barang yang ada di suatu negara akan dipengaruhi oleh keanekaragaman kondisi, terutama kondisi iklimnya. Misalnya, negara kita ini memiliki iklim tropis sehingga mampu memproduksi berbagai buah-buahan yang kemudian akan diekspor ke negara lain, “ditukarkan” dengan barang dan jasa dari negara lain.
8. Perbedaan Kebudayaan dan Gaya Hidup setiap negara pastilah mempunyai kebudayaan dna gaya hidup yang berbeda satu sama lain. Melalui perbedaan tersebut, secara tidak langsung dapat mendorong terjadinya kegiatan bisnis internasional antar Negara

**Faktor Pendorong Negara Melakukan Bisnis Internasional**

Terdapat faktor yang mendorong setiap pembangunan ekonomi negara dengan melakukan bisnis internasional, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara.
3. Adanya perbedaan kemampuan pengusaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memperoleh sumber daya ekonom.
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perluu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
8. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun didunia dapat hidup sendiri.[[7]](#footnote-7)

Dari faktor yang mempengaruhi bisnis internasional diatas menyebabkan suatu negara menjalin hubungan dengan negara lain karena di era globalisasi tidak satu negara pun yang bisa memenuhi kehidupannya sendiri. Sehingga terdoronglah suatu negara untuk melakukan bisnis internasional.

**Dampak Positif Bisnis Internasional**

Dampak positif dari bisnis internasional menurut Case (1996) adalah;

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi negara, pemerataan pendapatan masyarakat, dan stabilitas ekonomi nasional.
2. Menambahkan devisa negara melalui bea masuk dan biaya lain atas ekspor dan impor.
3. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam negeri, terutama dalam bidang sektor industri dengan munculnya teknologi baru dapat membantu dalam memproduksi barang lebih banyak dengan waktu yang singkat.
4. Melalui impor, kebutuhan dalam negara dapat terpenuhi.
5. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan masyarakat untuk bekerja.
6. Mempererat hubungan persaudaraan dan kerjasama antar negara.

**Dampak Negatif Bisnis Internasional**

Di samping itu, bisnis internasional juga memiliki dampak negatif. Menurut Case (1996), dampak negatif bisnis internasional adalah:

1. Barang-barang produksi dalam negeri terganggu akibat masuknya barang impor yang dijual lebih murah dalam negeri yang menyebabkan industri dalam negeri mengalami kerugian besar.
2. Munculnya ketergantungan dengan negara maju.
3. Terjadinya persaingan yang tidak sehat karena pengaruh perdagangan bebas.
4. Bila tidak mampu bersaing maka pertumbuhan perekonomian negara akan semakin rendah dan bertambahnya pengangguran dalam negeri.[[8]](#footnote-8)
5. **KESIMPULAN**

Dari berbagai pembahsan diatas, maka sebenarnya bisnis internasional mencerminkan hubungan ekonomi dengan luar negeri yang mencakup hubungan yang lebih luas, meliputi hubungan politik, militer dan kebudayaan. Bisnis internasional (perdagangan internasional) merupakan pertukaran barang-barang melalui batas-batas kekuasaan suatu Negara yang meliputi ekspor dan import. Suatu cara yang sangat penting untuk melihat sampai dimana bahwa perdagangan internasional sangat efektif dalam mendatangkan devisa, maka harus dipenuhi beberapa syarat-syarat dalam perdagangan internasional. Atau sering disebut dengan Term of Trade dan negara tersebut dengan negara lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi bisnis internasional yang menyebabkan suatu negara menjalin hubungan dengan negara lain karena di era globalisasi tidak satu negara pun yang bisa memenuhi kehidupannya sendiri. Sehingga terdoronglah suatu negara untuk melakukan bisnis internasional. Bisnis internasional memiliki dampak positif dan negatif bagi suatu negara sehingga suatu negara dapat menghindari hal yang negatif dan menerapkan hal yang positif.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Boediono 2002: Ekonomi Internasional, Yogyakarta BPFE Donbusch, R & Fiecher, S. 1999, Makro Ekonomi, Jakarta, Penerbit Erlangga

Edelweis L. (2021). *“Manfaat Perdagangan Internasional bagi Perekonomian Indonesia"*. Diakses pada 29 November 2022, dari <https://m.merdeka.com/jatim/manfaat-perdagangan-internasional-bagi-perekonomian-indonesia-ini-lengkapnya-kln.html?page=5>

Hermala Mastriati Hini. (2019). “ Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional”, *jurnal ekonomi*. Vol, 9 No, 1  . 51.

Gilarso, T. 1999 Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Jakrta: Kanesius.

Rifda Arum. *"7 Manfaat Perdagangan Internasional – Teori dan Jenis Kegiatannya"* .Diakses pada 29 November 2022 , dari <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/manfaat-perdagangan-internasional/amp/>

Saifudin Z, Laili Monita. (2019). " Pengaruh Perdagangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indo pada tahun 2007-2017 ". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* Vol, 4 No, 2. 125.

Sarwono, Jonatha. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: GrahaIlmu)

Sugiharini. (2006). “Kontribusi Perdagangan Internasional bagi Pembagunan Bangsa”. *Jurnal MODERNISASI* Vol 2, No 1, Hal 58-65

1. Todaro, M. ., & Smith, S.. Pembangunan Ekonomi (Jakarta:Erlangga,2013) [↑](#footnote-ref-1)
2. Todaro, M. Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga (Jakarta:Erlangga,2000) [↑](#footnote-ref-2)
3. J. Noor, Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah : “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011) [↑](#footnote-ref-3)
4. Jonatha Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2006), 209-210 [↑](#footnote-ref-4)
5. Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999) [↑](#footnote-ref-5)
6. T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakrta: Kanesius: 1999) [↑](#footnote-ref-6)
7. Mastriati Hini Hermala, “ Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional”, *Jurnal Ekonomi.* Vol, 9 No, 1 (2019). 51. [↑](#footnote-ref-7)
8. Lararenjana Edelweis,  *"Manfaat Perdagangan Internasional bagi Perekonomian Indonesia,"* Juli 15, 2021, <https://m.merdeka.com/jatim/manfaat-perdagangan-internasional-bagi-perekonomian-indonesia-ini-lengkapnya-kln.html?page=5> [↑](#footnote-ref-8)